

MANUSKRIP

**HUBUNGAN JARAK RUMAH DARI PETERNAKAN DAN
TINGKAT KEPADATAN LALAT DENGAN KELUHAN
KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN WINDUHAJI
KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

FITRI HARTATI

CMR0170077



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

**HUBUNGAN JARAK RUMAH DAN TINGKAT KEPADATAN LALAT
DENGAN KELUHAN KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN WINDUHAJI
KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2021**

Fitri Hartati¹, Bibit Nasrokhatun Diniah², Fitri Kurnia Rahim³, Hamdan⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
fitrihartati045@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit diare menjadi masalah global dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi terutama di negara berkembang. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Windusengkahan tahun 2020 bahwa kasus diare yang terjadi mencapai 118 kasus dan kasus tertinggi terjadi di Kelurahan Winduhaji sebanyak 39 kasus. Data studi pendahuluan diketahui 8 dari 10 responden yang diwawancarai mengalami keluhan kejadian diare, jarak terdekat rumah dari peternakan yaitu 3 meter, dan tingkat kepadatan lalat di pemukiman masyarakat sebagian besar sedang (3-5 ekor). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Jarak Rumah Dari Peternakan Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Keluhan Kejadian Diare Di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Metode: Rancangan penelitian ini yaitu *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh rumah tangga yang berada di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan. Jumlah sampel yaitu 110 rumah tangga dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *systematik random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner, aplikasi *Google Maps*, dan *Fly Grill*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji yang dipakai yaitu Uji *Che-Square*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Agustus tahun 2021.

Hasil: 65,5% responden mengalami keluhan kejadian diare, 76,4% rumah memiliki jarak dari peternakan yang tidak memenuhi syarat, dan 62,7% rumah memiliki tingkat kepadatan lalat kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dari peternakan dengan keluhan kejadian diare ($p\ value=0,018$) dengan nilai OR sebesar 2,917 (95% CI=1,18-7,20). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepadatan lalat dengan keluhan kejadian diare ($p\ value=0,046$) dengan nilai OR sebesar 2,218 (95% CI=1,11-4,42).

Kesimpulan: Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dari peternakan dan tingkat kepadatan lalat dengan keluhan kejadian diare.

Saran: Masyarakat dapat melakukan pengendalian lalat dengan cara memasang tirai magnet, kawat kasa, dan memasang perangkap lalat menggunakan lem lalat.

Kata Kunci : Jarak Rumah, Kepadatan Lalat, Keluhan Diare

Kepustakaan : 17 Referensi (2016-2021)

THE RELATIONSHIP OF HOUSE PROXIMITY AND FLY DENSITY WITH COMPLAINTS OF DIARRHEA IN WINDUHAJI VILLAGE KUNINGAN REGENCY IN 2021

Fitri Hartati¹, Bibit Nasrokhatun Diniah², Fitri Kurnia Rahim³, Hamdan⁴

Study Program Of Public Health
Institute Of Health Science Kuningan
fitrihartati045@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a global problem with high morbidity and mortality, especially in developing countries. Based on data from the UPTD of Windusengkahan Health Center in 2020, diarrhea cases that occurred reached 118 cases and the highest cases occurred in Winduhaji Village as many as 39 cases. Preliminary study data revealed that 8 out of 10 respondents interviewed experienced complaints of diarrhea, closest distance from the house to the farm was 3 meter, and the density level of flies in community settlements was mostly moderate (3-5 birds). The purpose of this study was to determine the relationship between the distance of the house from the farm and the density level of flies with complaints of diarrhea in Winduhaji Village, Kuningan Regency in 2021.

Methods: The design of this research is cross-sectional. The population in this study were all households in Winduhaji Village, Kuningan Regency. The number of samples is 110 households with a sampling technique using a systematic random sampling technique. The instruments used are questionnaire sheets, Google Maps application, and Fly Grill. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The test used is the Che-Square Test. The time of the study was carried out in May-August 2021.

Results: 65.5% of respondents experienced complaints of diarrhea, 76.4% of the houses had a distance from the farm that did not meet the requirements, and 62.7% of the houses had a moderate level of fly density. There is a significant relationship between the distance of the house from the farm with complaints of diarrhea (p value = 0.018) with an OR value of 2.917 (95% CI = 1.18-7.20). There is a significant relationship between the density of flies and complaints of diarrhea (p value = 0.046) with an OR value of 2.218 (95% CI = 1.1-4.42).

Conclusion: It is known that there a significant relationship between the distance of the house from the farm and the density of flies with complaints of diarrhea.

Suggestion: The community can control flies by installing magnetic curtains, wire netting, and installing fly traps using fly glue.

Keywords : House Distance, Flies Density, Diarrhea Complaints

Literature : 17 References (2016-2021)

PENDAHULUAN

Penyakit diare menjadi masalah global dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi terutama di negara berkembang.⁽¹⁾ Diare adalah suatu penyakit dengan tanda perubahan bentuk dan konsistensi tinja, frekuensi buang air besar berlebihan, dan biasanya lebih dari 3 kali dalam satu hari.⁽²⁾ Penyakit diare berada dalam urutan ke 8 penyebab kematian tertinggi didunia. Setiap tahunnya, angka kesakitan diare di dunia mencapai 1,7 miliar kasus dengan angka kematian mencapai 525.000 jiwa.⁽³⁾ Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, prevalensi diare menurut diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan menurut gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, prevalensi diare di Jawa Barat menurut diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebesar 8,0% dan menurut gejala yang pernah dialami sebesar 8,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2020, hampir di seluruh wilayah Kabupaten Kuningan mengalami kejadian diare dengan

jumlah total kasus mencapai 15.143 kasus.

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang berkaitan erat dengan kemunculan berbagai vektor penyebab penyakit. Diketahui bahwa di Kelurahan Winduhaji terdapat suatu permasalahan lingkungan akibat kegiatan peternakan yang didirikan. Jarak rumah yang berjarak terlalu dekat dengan peternakan mengakibatkan terjadinya pencemaran lalat dari peternakan ke pemukiman masyarakat. Permentan Nomor 40 tahun 2011 mengatur bahwa jarak ideal antara pagar terluar kandang dengan pemukiman yaitu minimal lima ratus meter (500 m). Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak pemukiman ke peternakan dengan kejadian diare dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai *p value* = 0,002 dimana sebanyak 50% masyarakat di Kecamatan Rambang Muara Enim mengalami kejadian diare dengan jarak pemukiman ke peternakan berada dalam kategori dekat yaitu sebanyak sebanyak 59,3%.⁽⁴⁾ Penelitian lain menyatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai p value = 0,037 dimana sebanyak 61,7% masyarakat di Desa Jawa Tengah Kabupaten Kubu Raya mengalami diare dengan tingkat kepadatan lalat yang tinggi.⁽⁵⁾

Berdasarkan data UPTD Puskesmas Windusengkahan tahun 2020, kasus diare yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Windusengkahan mencapai 118 kasus dan Kelurahan Winduhaji merupakan penyumbang kasus diare tertinggi yaitu sebanyak 39 kasus. Hasil pengukuran kepadatan lalat di peternakan menunjukkan hasil kepadatan lalat >20 ekor (sangat padat). Studi pendahuluan yang dilakukan di sepuluh rumah masyarakat menunjukkan bahwa jarak terdekat rumah dari peternakan yaitu 3 meter, hasil ukur tingkat kepadatan lalat menunjukkan hasil 2 rumah dengan kepadatan lalat rendah (0-2 ekor), 3 rumah dengan kepadatan lalat sedang (3-5 ekor), dan 5 rumah dengan kepadatan lalat padat (6-20 ekor). Selain itu, dari 10 responden yang diwawancarai, 8 responden

menyatakan bahwa dalam 1 minggu terakhir mengalami keluhan kejadian diare. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Hubungan Jarak Rumah Dari Peternakan Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Keluhan Kejadian Diare Di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* adalah penelitian yang dilakukan tanpa mengikuti perjalanan penyakit tetapi hanya dilakukan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian.⁽⁶⁾

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah tangga yang berada di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan dengan besar sampel sebanyak 110 rumah tangga yang berada di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probabilitas

sampling dengan cara pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*), dimana hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu.⁽⁷⁾

Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner untuk mengetahui keluhan kejadian diare, aplikasi *Google Maps* versi 9.36.2 untuk mengukur jarak rumah dari peternakan, dan alat *Fly Grill* berukuran 80 cm × 80 cm berwarna putih untuk mengukur tingkat kepadatan lalat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk

mendeskrripsikan keluhan kejadian diare, jarak rumah dari peternakan, dan tingkat kepadatan lalat. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan jarak rumah dari peternakan dan tingkat kepadatan lalat dengan keluhan kejadian diare, kemudian dilanjutkan dengan tabel silang untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas yaitu jarak rumah dari peternakan dan tingkat kepadatan lalat dengan variabel terikat yaitu keluhan kejadian diare dengan menggunakan Uji *Che-Square*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus tahun 2021.

HASIL

Tabel 1 Gambaran Usia Responden, Keluhan Kejadian Diare, Jarak Rumah Dari Peternakan, Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Kelurahan Winduhaji Tahun 2021

| No. | Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|------------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Usia | | |
| | 18-40 Tahun | 58 | 52,7 |
| | 41-50 Tahun | 52 | 47,3 |
| 2. | Keluhan Kejadian Diare | | |
| | Ya | 72 | 65,5 |
| | Tidak | 38 | 34,5 |
| 3. | Jarak Rumah Dari Peternakan | | |
| | Tidak Memenuhi Syarat (0-500 m) | 84 | 76,4 |
| | Memenuhi Syarat (>500 m) | 26 | 23,6 |
| 4. | Tingkat Kepadatan Lalat | | |
| | Tinggi (6-20 ekor) | 22 | 20 |
| | Sedang (3-5 ekor) | 69 | 62,7 |
| | Rendah (0-2 ekor) | 19 | 17,3 |

Berdasarkan tabel diatas dari total 110 responden diketahui bahwa sebagian besar anggota keluarga yang diwawancarai berusia 18-40 tahun yaitu sebanyak 58 orang (52,7%) dan sebagian besar anggota keluarga mengalami keluhan kejadian diare yaitu sebanyak 72 orang (65,5%).

Dari total 110 rumah yang diobservasi, sebagian besar jarak rumah dari peternakan tidak memenuhi syarat (0-500 m) yaitu sebanyak 84 rumah (76,4%) dan sebagian besar rumah berada dalam tingkat kepadatan lalat sedang yaitu sebanyak 69 rumah (62,7%).

Tabel 2 Hasil Analisis Hubungan Variabel Jarak Rumah Dari Peternakan Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Keluhan Kejadian Diare Di Kelurahan Winduhaji Tahun 2021

| No. | Variabel | P Value | OR | 95% CI | |
|-----|------------------------------------|---------|-------|--------|-------|
| | | | | Lower | Upper |
| 1. | Jarak Rumah Dari Peternakan | 0,018 | 2,917 | 1,18 | 7,20 |
| | Tidak Memenuhi Syarat (0-500 m) | | | | |
| | Memenuhi Syarat (>500 m) | | | | |
| 2. | Tingkat Kepadatan Lalat | 0,046 | 2,218 | 1,11 | 4,42 |
| | Tinggi (6-20 ekor) | | | | |
| | Sedang (3-5 ekor) | | | | |
| | Rendah (0-2 ekor) | | | | |

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa variabel jarak rumah dari peternakan mempunyai nilai *p value* 0,018. Diketahui nilai OR sebesar 2,917 (95% CI=1,18-7,20). Selain itu, pada variabel tingkat kepadatan lalat mempunyai nilai *p value* 0,046. Diketahui nilai OR sebesar 2,218 (95% CI=1,11-4,42).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Jarak Rumah Dari Peternakan Dengan Keluhan Kejadian Diare Di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,018 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dari peternakan dengan keluhan kejadian diare. Rumah responden yang memiliki jarak dari peternakan yang tidak memenuhi syarat (0-500 meter)

memiliki faktor risiko 2,917 kali lebih besar mengalami keluhan kejadian diare pada penghuninya dibandingkan dengan rumah responden yang memiliki jarak dari peternakan yang memenuhi syarat (>500 meter) dengan nilai rentan (CI) sebesar 1,18 sampai dengan 7,20. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi kandang ternak ditengah pemukiman masyarakat dengan kejadian diare di Desa Negarayu, Tonjong, Brebes dengan nilai *p value* = 0,010.⁽⁸⁾ Penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak rumah dari kandang ayam dengan kejadian diare di Desa Kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dengan nilai *p value* = 0,028.⁽⁹⁾

Menurut HL. Bloom menyatakan bahwa lingkungan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesehatan masyarakat.⁽¹⁰⁾ Permenkes RI tahun 2019 menyatakan bahwa lalat erat kaitannya dengan lingkungan dimana lalat akan berkembang biak dengan cepat apabila lingkungan tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan. Peternakan merupakan tempat yang

sering didatangi lalat karena lalat menyukai tempat-tempat kotor untuk mencari makan dan berkembang biak, semakin banyak kotoran yang ada dipeternakan membuat lalat akan datang lebih banyak lagi.

Lalat mampu terbang dengan jarak terdekat <1 kilometer dan paling jauh 2 kilometer.⁽¹¹⁾ Jarak terdekat antara peternakan dengan rumah masyarakat yaitu 3 meter sedangkan jarak terjauhnya yaitu 569 meter. Semakin dekat jarak rumah dari peternakan maka semakin rentan untuk mengalami keluhan kejadian diare bagi seluruh anggota keluarga.

Jarak rumah yang terlalu dekat dengan peternakan juga memberikan dampak pencemaran udara (bau) yang berasal dari peternakan. Bau limbah ternak dapat mencemari rumah yang memiliki radius ≤ 500 meter dari peternakan.⁽¹²⁾

Radius pencemaran bau limbah ternak dapat dipengaruhi oleh kecepatan angin, semakin tinggi kecepatan angin maka akan semakin jauh radius pencemaran bau limbah ternak di pemukiman masyarakat. Diketahui bahwa Kelurahan Winduhaji memiliki kecepatan angin rata-rata yaitu 10 kilometer/jam.⁽¹³⁾

Hal lain yang memperburuk keadaan yaitu kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan baik di peternakan atau di pemukiman masyarakat. Disekeliling peternakan tidak terdapat tumbuhan atau pohon, begitu juga di pemukiman masyarakat dimana masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal untuk ditanami tumbuhan atau pohon. Hal tersebut mengakibatkan jumlah gas oksigen yang ada tidak dapat menetralsir bau limbah peternakan secara maksimal.

2. Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Keluhan Kejadian Diare Di Kelurahan Winduhaji Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,046 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepadatan lalat dengan keluhan kejadian diare. Rumah responden dengan tingkat kepadatan lalat sedang (3-5 ekor) memiliki faktor risiko 2,218 kali lebih besar mengalami keluhan kejadian diare pada penghuninya dibandingkan rumah responden dengan tingkat

kepadatan lalat rendah (0-2 ekor) dengan nilai rentan (CI) sebesar 1,11 sampai dengan 4,42. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara kepadatan lalat rumah dengan kasus disentri pada anak-anak di Mirzapur, Bangladesh dengan nilai IRR 1,39 (95% CI: 1,23 hingga 1,58). Diketahui bahwa lalat rumah dapat menyebabkan sekitar 37% dari semua kasus disentri di daerah pedesaan Bangladesh.⁽¹⁴⁾ Penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare dilihat dari uji statistik yang menunjukkan nilai *p value*=0,00 dimana sebanyak 82,4% komunitas susu petani di Desa Pundak Kulon, Ponorogo mengalami diare dengan tingkat kepadatan lalat yang sangat tinggi.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan Permenkes Nomor 50 Tahun 2017, bila kepadatan lalat 3-5 ekor, maka lokasi tersebut merupakan kategori populasi lalat sedang artinya perlu dilakukan pengamatan terhadap tempat berbiaknya lalat seperti tumpukan sampah, kotoran hewan, dan lain-lain. Lalat merupakan vektor mekanis dari

berbagai macam penyakit, terutama penyakit-penyakit pada saluran pencernaan makanan. Vektor lalat dapat menularkan penyakit diare pada manusia di suatu wilayah tertentu (*fly borne diseases*) dimana bercirikan timbul kepadatan lalat yang tinggi.⁽¹⁶⁾ Jika diare dibiarkan secara terus menerus maka dapat mengakibatkan kekurangan cairan di dalam tubuh, dapat mengganggu kesehatan tubuh, dan bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Diketahui bahwa peternakan di Kelurahan Winduhaji masih menggunakan sistem kandang terbuka (*Open House*), artinya peternakan masih menggunakan sistem kandang tradisional dimana limbah hasil ternak dikumpulkan menumpuk di kolong kandang. Sistem kandang terbuka (*Open House*) sangat berbeda dengan sistem kandang tertutup (*Closed House*) yang memiliki sistem pengaturan udara dan pengolahan limbah ternak yang lebih baik.⁽¹⁷⁾ Pada sistem kandang terbuka (*Open House*), tumpukan limbah hasil ternak dikolong kandang akan menimbulkan bau yang dapat mengundang lalat datang ke peternakan dan bahkan

mencemari ke pemukiman masyarakat. Selain itu, masyarakat di Kelurahan Winduhaji memiliki kebiasaan membuka jendela rumah setiap pagi agar terjadi pertukaran udara. Aktivitas tersebut mengakibatkan terjadi perpindahan lalat dari luar rumah masuk kedalam rumah. Berdasarkan hasil observasi, jenis lalat yang dominan ditemukan yaitu jenis lalat rumah (*musca domestica*).

Lalat berperan sebagai vektor mekanik penyebab penyakit diare. Saat lalat yang hinggap di kotoran ternak maka akan membawa bakteri yang dapat melekat pada bagian-bagian tubuhnya seperti pada bulu atau rambut kaki, badan, ataupun sayap. Lalat kemudian hinggap pada makanan dan mencemari makanan tersebut. Bakteri akan masuk ke dalam tubuh manusia bersamaan dengan makanan yang dimakan. Pada kasus diare akut, bakteri akan masuk ke saluran cerna, kemudian bakteri berkembang biak dan membentuk racun dan menyebabkan rangsang terhadap mukosa usus yang menyebabkan munculnya hiperperistaltik. Sekresi cairan pada

tubuh inilah yang mengakibatkan terjadinya penyakit diare.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dari peternakan dengan keluhan kejadian diare (p value = 0,018) dengan nilai OR sebesar 2,917 (95% CI=1,18-7,20) dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepadatan lalat dengan keluhan kejadian diare (p value = 0,046) dengan nilai OR sebesar 2,218 (95% CI=1,11-4,42).

SARAN

Bagi masyarakat disarankan dapat melakukan upaya pengendalian lalat yang sederhana di rumah masing-masing dengan cara memasang tirai magnet untuk mencegah masuknya lalat kedalam rumah, memasang kawat kasa, dan memasang perangkap lalat (*fly trap*) atau lem lalat.

Bagi pemilik peternakan diharapkan dapat memodifikasi kandang ternaknya menjadi sistem *closed house* yang lebih ramah lingkungan dan dapat menekan timbulnya lalat, serta diharapkan dapat melakukan penyemprotan sisa limbah

hasil ternak menggunakan cairan molase guna meminimalisir timbulnya lalat di peternakan.

Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keluhan kejadian diare seperti sanitasi rumah dan perilaku masyarakat, juga diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian sehingga dapat menggambarkan pembahasan yang lebih luas dan dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yani, A. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Kerentanan Penyakit Diare Pasca Pelaksanaan Pesta Adat Kiki Sapu Dan Hambatan Terhadap Pencegahannya. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal Of Health Promotion, 1, 58-62.
2. Oksfriani Jufri Sumampouw, D. 2017. Diare Balita: Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
3. WHO, 2019. Diarrhoeal Disease. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.

4. Jannah, M. & Maftukhah, N. A. A. 2018. Hubungan Perilaku Masyarakat, Jarak Pemukiman Dan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Pada Pemukiman Sekitar Peternakan Ayam Di Kecamatan Rambang Muara Enim. *Masker Medika*, 6, 461-471.
5. Marini, T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Sekitar Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Di Desa Jawa Tengah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019, Fakultas Ilmu Kesehatan.
6. Hasmi, 2016. *Metode Penelitian Epidemiologi*, Jakarta: CV Trans Info Media.
7. Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
8. Sabila, M. Z. & Indriyanti, D. R. 2018. The Impact Of Livestock Cage Condition On Public Health At Livestock Area In Negarayu Village On Tonjong Region Of Brebes Regency. *Public Health Perspective Journal*, 3.
9. Rosa, Y. 2017. Hubungan Sanitasi, Jarak Rumah, Dan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare (Studi Di Desa Kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo).
10. Ikhtiar, M. 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (Sign).
11. Handiny, F., Rahma, G. & Rizyana, N. P. 2020. *Buku Ajar Pengendalian Vektor*. Malang: Ahlimedia Press.
12. Wulandari, A., Suherman, S. & Nurhapsa, N. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness And Agricultural Economics Journal)*, 1, 26-34.
13. Badan Pusat Statistik, 2021. *Sosial Dan Kependudukan*. Available At: <https://Kuningan.kab.Bps.Go.Id/>.
14. Farag, T. H., Faruque, A. S., Wu, Y., Das, S. K., Hossain, A., Ahmed, S., Ahmed, D., Nasrin, D., Kotloff, K. L. & Panchilangam, S. 2019. Housefly Population Density Correlates With Shigellosis Among Children In Mirzapur, Bangladesh: A Time Series Analysis. *Plos Neglected Tropical Diseases*, 7, E2280.

15. Hanif, D. I. & Martini, S. 2019. The Relationship Between The Density Of Flies And The Management Of Livestock Waste With The Incidence Of Diarrhea In The Community Of Dairy Farmers In Puduk Kulon Village, Ponorogo, Indonesia. *Journal Of Public Health In Africa*, 10.
16. Magdalena, A. 2019. Mekanisme Penularan Penyakit Oleh Lalat. Jakarta: Sehati Intermedia.
17. Meles, W. D. 2018. Teknologi Kandang Tertutup (Closed House) Terhadap Berat Badan, Mortalitas Dan Waktu Panen Ayam Pedaging. Fakultas Kedokteran Hewan Unair.